BE A READER

Mendulang Aksara, Meraih Makna

"Makna" yang didapat lewat membaca dapat dijadikan faedah bagi manusia untuk berbuat baik, dan memberikan "cahaya" jalan kebaikan kepada orang lain.

Prof. Dr. Din Syamsuddin

Antoni Ludfi Arifin

APA KATA MEREKA, TENTANG MANFAAT MEMBACA, DAN BUKU INI

Membaca ***teks*** *adalah kebiasaan yang menandakan orang terpelajar. Membaca* ***alam*** *dan* ***tanda-tanda zaman*** *adalah kemampuan yang dimiliki orang terdidik, cendekiawan. Keduanya memungkinkan orang menjalani kehidupan yang kaya dan penuh warna.*

—Andrias Harefa

“Membaca teks adalah kebiasaan yang menandakan orang terpelajar. Membaca alam dan tanda-tanda zaman adalah kemampuan yang dimiliki orang terdidik, cendekiawan. Keduanya memungkinkan orang menjalani kehidupan yang kaya dan penuh warna. Namun untuk membuatnya menjadi kebiasaan dan kemampuan, orang perlu memiliki ambisi dan kemauan untuk melakukannya berulang-ulang sampai menjadi watak pribadi. Buku sederhana ini berisi ajakan dan undangan untuk menumbuhkan kemauan dan ambisi itu.”

—**Andrias Harefa**, Penulis 40 buku *bestseller* yang beralamat di www.andriasharefa.com

“Membaca merupakan jalan menuju kesuksesan. Bagi saya, buku adalah teman dan guru yang mengajarkan banyak hal tanpa tenggat waktu. Setiap kali saya selesai membaca buku, pada saat itulah saya ‘naik kelas’. Ukurannya bukan nilai rapor yang tinggi tetapi ilmu pengetahuan yang bisa diserap, dipraktikkan, diamalkan, dan dibagikan. Buku ini mengingatkan kita akan pentingnya mengembangkan kebiasaan membaca. Siapa pun diri kita yang mau maju, wajib membaca. Dengan terbitnya buku ini, semoga makin banyak orang yang terdorong untuk menyisihkan lebih banyak waktunya untuk membaca.”

—**Andrie Wongso**, Motivator No. 1 Indonesia

“Hanya ada satu kata jika Anda selesai membaca buku ini dan Anda masih tidak terinspirasi untuk membaca sebanyak-banyaknya: **’TERLALU!!!’** Buku karya rekan saya, ALA (Antoni Ludfi Arifin) atau Anak Lampung Asli ini sungguh kaya. Buku ini bukan hanya berisi keyakinannya saja, tetapi ada begitu banyak pemaparan, contoh, dan banyak kutipan yang sempat membuat saya

terkagum-kagum, 'Wow! Untuk menuturkan kisah dan kutipan referensi sebanyak ini, si penulis pastilah banyak membaca.' *So*, ini menjadi bukti, bahwa penulisnya sendiri adalah seorang pembaca sejati. Saya sungguh terinspirasi membaca buku ini, semoga Anda pun terinspirasi untuk membaca lebih banyak lagi. Lewati buku ini! *Two thumbs up*!"

—**Anthony Dio Martin**, Best EQ Trainer Indonesia,
Direktur HR Excellency, ahli psikologi, *speaker*,
penulis buku-buku *bestseller*, *host* program *Smart Emotion*
di radio SmartFM Jakarta, pengasuh rubrik "Motivasi" di
harian *Bisnis Indonesia*: www.hrexcellency.com

"Membaca adalah kegiatan yang sangat penting untuk kita lakukan. Saya bepergian ke berbagai negara di dunia: Jepang, Australia, Amerika Serikat, Inggris, dan negara-negara Eropa, dan di mana-mana saya menyaksikan orang yang sedang membaca: di jalan, halte bus, kereta, ruang tunggu dokter, restoran, dan di berbagai tempat umum lainnya. Inilah bedanya dengan di Indonesia: Ketika saya membaca buku sambil menunggu dokter, selalu saja ada orang yang menyapa saya dengan pertanyaan, "Besok mau ujian ya, Mas?" Itulah paradigma masyarakat kita mengenai membaca. Karena itu buku Antoni Ludfi Arifin ini sangatlah tepat untuk dibaca dan disebarluaskan. Dengan membaca, kita akan mengenal dunia dan menjadikan manusia yang lebih sukses dan lebih bahagia."

—**Arvan Pradiansyah**, Happiness Inspirer & penulis buku
I Love Monday @arvanpra

"Buku *Be a Reader* mampu menggerakkan dan membawa pembacanya masuk pada lorong pencerahan. Penulis buku ini melahir-

kan buku yang enak dan penting dibaca! Saya sebagai pembaca terbawa dalam aliran inspirasi tulisannya. Buku ini, bila diedarkan dan dimanfaatkan secara luas, dapat menjadi instrumen pendamping gerakan membaca di Indonesia."

—**Avanti Fontana, Ph.D.**, www.avantifontana.com, pengajar dan peneliti Strategi & Manajemen Inovasi pada Universitas Indonesia, penulis *Innovate We Can!*

"Setiap *sales* hebat adalah pembelajar, setiap pembelajar adalah pembaca buku. Jika Anda ingin menjadi *sales* hebat, mulailah dengan membaca buku. Buku ini merupakan pilihan yang sangat tepat bagi Anda yang ingin memiliki kebiasaan membaca buku."

—**Dedy Budiman, M.Pd.**, The Champion Sales Trainer, Founder KOMISI (Komunitas Sales Indonesia)

"Lewat buku ini, Antoni Ludfi Arifin mengingatkan kita betapa penting dan menyenangkannya membaca, bahwa apa yang kita baca hari ini dapat mengakar, berbunga, dan menyebar. Semoga buku ini dapat menjadi sumbangan spirit dan semangat bagi pembaca, calon pembaca, dan seluruh pencinta buku di Indonesia."

—**Dewi "Dee" Lestari**, Penulis novel

"Membaca memerlukan motivasi, tanpanya ia menjadi rutinitas yang menjemukan dan tanpa tujuan. Buku ini memberikan motivasi bagi pembaca untuk terus membuka pengetahuan. Di mana pun, kita bisa menemukan "bacaan", karenanya dunia adalah sebuah buku raksasa."

—**Dr. Donny Gahral Adian, M.Hum.**, Dosen Filsafat FIB-UI

"Membaca adalah salah satu cara dan proses belajar paling tua, paling utama, serta paling mendasar dalam upaya memuliakan kehidupan manusia. Dan buku ini menegaskan, menghidupkan, serta menyerukan kembali nasihat mulia tersebut. Jadi, BACA-LAH buku ini!"

—**Edy Zaqeus**, *Bestseller writer* & *writer coach*,
Pendiri www.AndaLuarBiasa.com, Macibaku Indonesia,
& Littera Institute

"Membaca adalah proses menambah khazanah dan memperdalam pengetahuan tentang sesuatu. Membaca membuat manusia menjadi pintar. Membaca tidak ada batasannya, dapat dilakukan kapan dan di mana saja. Untuk menjadi maju dan sukses, tidak ada jalan lain selain banyak membaca. Kebiasaan membaca harus dimulai sejak kecil dan terus-menerus dijadikan sebagai kebiasaaan hidup. Buku yang ditulis oleh Antoni Ludfi Arifin ini sangat baik dan menarik untuk dibaca serta menggugah pembaca untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Pantas untuk dibaca siapa saja terutama orangtua, guru, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang diharapkan sangat berperan sebagai '*agent of change*' di lingkungan sekitarnya. '*Reading habit start at home*'. Oleh karena itu, para orangtua diharapkan menjadi contoh dalam menumbuhkan minat baca yang baik bagi keluarganya. Semoga...!"

—**Prof. Dr. Erika Revida Saragih**, **M.S.**, Guru Besar
FISIP USU Medan/Rektor Universitas Efarina (UNEFA)
Pematang Raya Simalungun Sumatra Utara

"Tidak salah lagi, melalui buku ini Antoni Ludfi Arifin begitu bersemangat memotivasi pembaca untuk membaca. Buku bermuatan gagasan, hikmah, dan motivasi akbar agar kita selalu *iqra*, *iqra*,

dan *iqra*. Sebagai penganjur membaca dan menulis, saya telah menulis sekitar 20 buku tentang menulis berbasis membaca, dan karena itu, saya merasa rugi kalau tidak menumpang gagasan besar buku ini yang menganjurkan dan menyadarkan bahwa membaca adalah 'kehidupan'. Untuk itu, mari membaca buku ini untuk menguatkan membaca apa yang tersurat, membaca alam, membaca tanda-tanda kebesaran Sang Maha Pencipta."

—**Dr. Ersis Warmansyah Abbas**, Penulis 20 buku tentang menulis berbasis membaca, dosen Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan

"Buku ini laksana kacang ajaib, luar biasa! Mengunyah kata demi kata akan mengantarkan Anda pada lautan makna, menyegarkan jiwa pembacanya. Sangat memprovokasi!"

—**Fajar Riza Ul Haq**, Direktur Eksekutif Maarif Institute for Culture and Humanity

"Tidak seorang pun tokoh yang lahir, besar, dan berpengaruh di dunia ini tidak membaca. Sayangnya, hanya sedikit di antara kita yang 'gemar' membaca dan menjadi contoh yang bermanfaat bagi sekitarnya. Di Indonesia, keandalan membaca dari penduduknya belum memunculkan potensi yang tersimpan dalam tiap bahan bacaan. Kita masih khusyuk dalam 'gugur kewajiban' membaca. Kitab-kitab suci pun lebih digeluti untuk sekadar bahan bacaan menuju kematian. Siapakah yang rajin membaca lesatan terakhir sinar mentari di antara hujan lebat mereda di senja hari di sekitar kota yang diam-diam mengubur diri? Tidak banyak aksara alam terbaca! Buku ini mengirim sinyal agar kita senantiasa bersinar dengan membaca yang benar."

—**Juperta Panji Utama**, Sastrawan dan penyair Lampung

"Saya ingat pesan almarhum Bapak Daoed Joesoef untuk membiarkan anak saya membaca apa saja walaupun hanya komik, boleh baca di mana saja, sampai saya dukung mereka membaca di dalam toilet sekalipun, karena saya tahu betapa pentingnya membaca. Saya sangat mendukung ide yang begitu kreatif dan jika semua orangtua me-*modeling* bagaimana mengisi waktu dengan membaca dan mendiskusikannya dengan anak-anak mereka, pasti budaya ini akan memberikan sumbangsih dalam membangun kualitas masyarakat Indonesia. Harapan saya semua orangtua wajib membaca buku ini dan mendukung penuh gerakan membaca bagi generasi muda Indonesia."

—**Melly Kiong**, Penulis buku *parenting* dan pejuang *home education*

"Buku *Be a Reader* karya Antoni Ludfi Arifin mengajak kita untuk mengetahui rahasia peradaban-peradaban yang gemilang dengan memaknai wahyu pertama yang diturunkan: *Iqra*—Bacalah!"

—**Muhammad Rasyid Ridho**, Penulis buku

"Jumlah buku yang terbit di Indonesia dalam setahun 'hanya' sekitar 24.000 judul, jumlah yang sama dengan negara tetangga Vietnam yang memiliki penduduk hanya sepertiga dari kita, belum lagi jika dibandingkan dengan Inggris yang bisa memproduksi lebih dari 200.000 judul buku per tahun, jumlah buku di negara kita masih sedikit sekali. Apa yang salah? Budaya membaca yang kurang mungkin saja penyebabnya. Buku *Be a Reader* ini wajib dimiliki (dan dibaca) setiap orangtua dan pengajar untuk membangun generasi muda Indonesia yang sadar membaca dan tercerahkan."

—**Ollie**, Penulis dan pemilik *the first online self-publishing in* Indonesia: Nulisbuku.com

"Apa sih yang susah di dunia ini, jika 'susah' didefinisikan sebagai sekadar keadaan di mana kita belum memiliki pengetahuan dan keterampilan atas suatu pekerjaan atau kegiatan? Tidak ada soal ujian yang susah jika kita tahu jawabannya. Maka membaca bukanlah soal yang susah untuk dilakukan, karena Antoni Ludfi Arifin, melalui buku ini, sudah membeberkan dengan gamblang ilmu untuk membuat membaca menjadi kegiatan yang teramat mudah serupa 'menonton televisi' atau 'mendengarkan radio'. Tidak percaya...?"

—**Prasetya M. Brata**, The Indonesian Mind Provocator, pelatih dan pembicara publik, narasumber tetap *Provokasi* di radio Smart FM Network, www.provokasi.com

"Satu hal yang paling saya syukuri dari Tuhan adalah diberi kesempatan untuk bisa membaca, karena dari situlah saya merasa menjadi manusia seutuhnya. Judul buku ini terlihat sederhana, namun isinya ternyata menarik bagi Anda yang tidak senang membaca buku. Oleh karenanya nikmatilah membaca buku ini supaya Anda merasa bersyukur karena diberi rahmat yang begitu besar."

—**P.J. Rahmat Susanta**, *Chief Editor* majalah *Marketing*

"Saya awalnya termasuk orang yang tidak suka membaca, padahal saya bekerja di sebuah toko buku yang merupakan gudangnya ilmu pengetahuan. Saya baru menyadari pentingnya membaca buku ketika saya mulai menekuni bidang *training* yang memaksa saya mencari bahan-bahan untuk menunjang profesi tersebut. Lama-kelamaan membaca menjadi suatu kewajiban bagi saya sehingga ke mana pun saya pergi selalu ada buku yang mendampingi. Ternyata kegemaran membaca tidak saja memperkaya pe-

ngetahuan saya dalam memberikan pelatihan tetapi juga membawa saya ke sebuah profesi lain yaitu sebagai seorang penulis yang telah melahirkan empat buah buku yang semuanya itu bisa hadir karena saya gemar membaca. Maka jika Anda juga ingin menjadi seorang pembaca sejati, bacalah buku *Be a Reader* ini, dan dapatkan motivasi dari pengalaman pribadi penulisnya."

—**Sulaiman Budiman**, Regional Manager PT Gramedia Asri Media, penulis buku laris *Berani Menertawakan Diri Sendiri*, Assocciate Trainer James Gwee Success Centre

"Buku ini sarat spiritual—saya tidak sedang bergurau. Sebuah buku yang membahas tentang 'menjadi pembaca' adalah buku yang sangat islami—meski tidak memuat sepotong ayat Alquran pun. Bacalah buku ini, maka semoga semua orang tergerak menanamkan kebiasaan membaca."

—**Tere-Liye,** Novelis

"Buku ini mengajak kita untuk rajin membaca dan merasakan dahsyatnya manfaat membaca. Sebagai seorang pendidik tentu saya sangat menyambut baik buku *Be a Reader*. Apalagi setelah melumat habis buku yang sangat menginspirasi ini. Teruslah membaca dan rasakan kedahsyatannya. Jika Anda rajin membaca, maka Anda akan berkeliling 'dunia' seiring banyaknya buku yang dibaca."

—**Wijaya Kusumah, S.Pd., M.Pd.**, Penulis buku *Menjadi Guru Tangguh Berhati Cahaya, teacher*, *trainer*, motivator, & *blogger*

"Sebaik-baiknya teman sepanjang waktu adalah buku."

—M. Quraish Shihab

Be a Reader

Be a Reader

Mendulang Aksara, Meraih Makna

Antoni Ludfi Arifin

Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Jakarta

Be a Reader
Mendulang Aksara, Meraih Makna
Oleh Antoni Ludfi Arifin

GM 20401130076

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building Blok I Lantai 5
Jl. Palmerah Barat 29–37, Jakarta 10270
Anggota IKAPI, Jakarta 2013

Desain Sampul : Copiek Haris Prasetya
Ilustrasi : Juan Sebastian Wijaya
Penata Letak : ameenyunex@gmail.com

Cetakan pertama: Juli 2013

ISBN 978-979-22-9781-2

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

Untuk istri tercinta, Sari Rahma Yulianthi, yang telah menemani kehidupanku; kedua buah pernikahanku: Atha Adiwidya Ludfi & Artawidya Ihsan Ludfi; dan seluruh keluarga yang telah menyempatkan waktu untuk membaca sebagai bagian belajar tanpa henti. Kelak apa yang dibayangkan oleh Jorge Luis Borges menjadi kenyataan, "Saya selalu membayangkan bahwa surga akan menjadi semacam perpustakaan," dan kelak perpustakaan itu akan pindah ke rumah-rumah menjadi surga-surga "kecil" bagi jutaan keluarga; di mana anak-anak akan tumbuh dan berkembang dari keluarga yang kuat budaya membacanya. Semoga...!

DAFTAR ISI

Pengantar xix
Prakata xxi

Lifetime Readers 1
Rumah sebagai *Crystal of Knowledge* 17
Membaca "Kehidupan" menuju Titik Kulminasi 25
Sumur Kehidupan: Berenang di Samudra Ilmu 35
Reading Interest 49
"Berdialog" dengan Kata dan Makna 63
Filling Life 73
Aksara Kehidupan 81

Indeks 93
Daftar Pustaka dan Sumber Rujukan 101
Tentang Penulis 107

PENGANTAR

Membaca adalah perintah pertama yang diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. "*Iqra*"—Bacalah!—merupakan anjuran kepada umat manusia untuk membaca aksara, baik aksara *tersurat* (buku-buku bermakna harfiah) maupun aksara *tersirat* (buku 'kehidupan' yang 'dipetik' dari *Ar Rasyid*—Sang Pemilik Ilmu—tertulis pada kejadian alam). Lewat membaca inilah kita akan menjadi tahu.

Membaca merupakan cara manusia untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran-Nya. Semakin kita tahu tentang kebesaran-Nya, maka akan semakin 'membesarkan' kita. Di sanalah membaca (baca: menggali ilmu) itu berperan meninggikan derajat, yaitu orang-orang yang memiliki ilmu karena membaca dan mengamalkannya.

Membaca tidak hanya ditempuh lewat bacaan tulisan: buku-buku yang ditulis oleh para cendekiawan. Lewat tulisan para "guru" kita mampu mendapatkan pemahaman tentang suatu ilmu dan pengetahuan.

Di samping itu, kita juga harus dapat membaca aksara "alam", yaitu bacaan tersirat yang ditulis oleh Sang Pemilik Ilmu. Bacaan alam inilah yang kadang banyak diabaikan,

bahkan cenderung terlupakan. Bacaan-bacaan ”kehidupan” bisa kita jadikan pemahaman tentang kebesaran-Nya.

Perintah “*Bacalah!*” ini menganjurkan kita membaca aksara yang tertulis, agar kita belajar dari buku-buku pengetahuan. “*Bacalah!*” juga dapat berarti kita mendengarkan apa yang disampaikan secara lisan, misalnya mendengar petuah dan pesan bijak. Selain itu, bisa juga berarti cara kita memahami rahasia alam yang diperlihatkan untuk dijadikan pelajaran, agar kelak kita menjadi manusia yang bersyukur.

Buku Antoni Ludfi Arifin ini merupakan buku motivasi agar kita menyejajarkan peran membaca sebagai suatu kebutuhan, bukan lagi hobi. Apalagi jika peran tersebut bisa menjadi “kebutuhan dasar”, layaknya makan dan minum. Buku ini juga menjelaskan: Membaca itu bukan kewajiban yang muncul dari paksaan, bukan juga tradisi, apalagi bakat yang muncul sejak lahir. Ia lebih dari ketiganya, yaitu membaca sebagai bagian pertumbuhan kehidupan. Di sanalah peran manusia untuk terus menggali pengetahuan lewat jalan membaca.

Pepatah menyebutkan pentingnya membaca, “*membaca (adalah) jembatan ilmu*”. Titian inilah yang membentang agar dapat ditapaki dan dijelajahi agar kita mendapatkan ”makna” dari setiap untaian kata yang terukir dari setiap tulisan.

“Makna” yang ditangkap inilah yang dapat dijadikan faedah bagi manusia untuk berbuat baik, dan memberikan “cahaya” jalan kebaikan kepada orang lain.

Jakarta, 2013

Prof. Dr. M. Din Syamsuddin

PRAKATA

"Buku yang kutulis adalah cinta yang kubangun untuk menjaga derap langkahku tetap kuat dalam menggapai kebahagiaan."

Kegemaranku membaca tidak serta-merta muncul begitu saja. Lagi pula ia juga tidak hadir seusia kelahiranku, karena membaca bukanlah bakat turunan dari orangtuaku. Kesukaanku membaca muncul sejak aku memasuki bangku kuliah. Melihat rekan-rekan rajin membaca, juga akibat "paksaan" tugas-tugas dan laporan yang harus dibuat, menuntut aku harus membaca buku-buku referensi.

Setamat kuliah, kebiasaan ini pun ikut sirna akibat beban kerja yang telah menyita waktuku. Alhasil, jangankan membaca buku-buku "tebal", membaca bacaan ringan: surat kabar, majalah, atau buletin pun tampak melelahkan dan menjenuhkan.

Namun, seiring berjalannya waktu, ternyata aku menyadari bahwa membaca penting untuk mendukung aktivitas pekerjaan sehari-hari.

Di awal bekerja sebagai pemasar di salah satu perusahaan farmasi nasional, aku mencoba menambah pengetahuan

tentang pemasaran dengan membaca buku-buku karya Philip Kotler, Rhenald Kasali, dan Hermawan Kartajaya. Majalah seputar pemasaran pun gemar kubaca: *Swa*, *Marketing*, atau *Mix* agar aku terlihat tampak tetap "berisi" dalam membangun dialog seputar pemasaran dengan sesama rekan kerja.

Saat ini, kesukaanku membaca berkejaran, antara minat menulis dan gairah membaca. Membaca sebagai upaya untuk menyuplai bahan inspirasi menulisku. Di sinilah aku mulai "gila" dengan bahan bacaan. Membaca bagiku menyuburkan pikiran-pikiran yang telah "tandus" dan "gersang". Semakin rajin membaca, aku semakin menyadari bahwa aku semakin haus ilmu dari para cerdik cendekia.

Kini aku telah menjadi orangtua. Kegemaran membaca ini pun harus kuwariskan kepada anak-anakku, dengan memperlihatkan perilaku membaca di sela-sela waktu: pagi hari, malam hari, ataupun di akhir pekan. Tentu saja perilaku yang mencerminkan contoh nyata, bukan paksaan, apalagi tekanan lisan maupun fisik sehingga perilaku membaca ini bisa tumbuh subur mulai dari rumahku, dan juga rumah-rumah sahabatku lainnya.

Di sinilah peran buku sebagai "taman" pengetahuan tempat pembaca menikmati keindahan untaian kata dan makna dalam menemukan kebahagiaan intelektual dari para cerdik cendekia. Sayang jika keindahan dan kebahagiaan tersebut dijual sebagai barang rongsokan. Peran buku sebagai bahan bacaan juga harus didukung oleh bacaan kehidupan—yang diperoleh dari "aksara alam".

Tentang Buku yang Kutulis

Bahagia, dalam bayanganku, adalah ketika hatiku "sedingin" air. Kuat kujaga dan tak kubiarkan habis menguap karena letupan-letupan emosi yang selalu mendidih ketika aku melihat soal-soal yang kudefinisikan sendiri sebagai suatu yang tidak sesuai dengan keinginanku. Betapa letih orang-orang yang dalam hidupnya terlalu banyak diliputi rasa cemburu, iri, dan dengki.

Kebahagiaan orang lain adalah sebagian dari kebahagiaanku.

Emosiku menua seturut bertambahnya usiaku. Terlalu banyak definisi harapan yang kupaksa untuk disempurnakan, tidak sebanding dengan kurangnya laku baik yang mampu membahagiakanku, keluarga, dan juga orang lain. Aku semakin mengerti bahwa kesempurnaan itu hanyalah milik-Nya. Dan Tuhan pun tak letih mendengar pintaku yang muluk-muluk.

Untung saja, di atap waktu usiaku yang kini telah berumur 36 tahun, *dia*—buku-buku karyaku—hadir sebagai teman yang menjaga kekonsistenanku: apa yang telah kuucap, kutulis, dan kulakukan menuju ujung jalan kebahagiaan. Kini buku itu mengikat erat dua sisi tepian jalanku agar aku tak keluar dari "jalur"—apa yang telah kutulis. *Ia* selalu mengingatkanku. "Tetap konsisten dengan apa yang pernah kau tulis," bisiknya pelan menasihatiku.

Ia—buku-buku itu—telah memberikan kebahagiaan yang kudefinisikan sendiri. Ia terlahir pada usia muda. ***Bacaan***